

**STRATEGI KOMUNIKASI KEUCHIK GAMPONG  
SEUNEUBOK RAWANG KECAMATAN PEUREULAK TIMUR  
DALAM MEMBANGUN GAMPONG (IMPLEMENTASI  
UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh;**

**M. R I Z A**

**NIM. 301 2014 053**

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
1439 H / 2018 M**

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah  
dan Komunikasi**

Oleh:

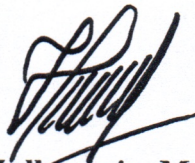
**M. RIZA**

**NIM: 301 2014 053**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

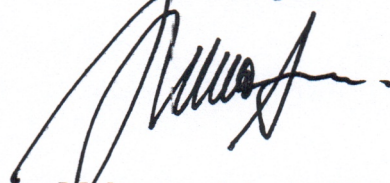
Pembimbing I,



**Zulkarnain, MA**

NIP. 19740513 201101 1 001

Pembimbing II,



**Muhammad Amin, MA**

NIP. 19820202 052007 0 100

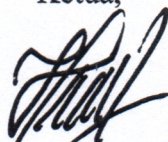
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam  
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada hari/Tanggal:

Sabtu, 17 Oktober 2018 M  
08 Muharram 1440 H

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

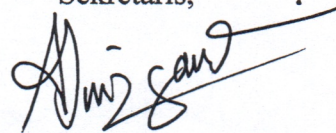
Ketua,



**Zulkarnain, MA**

NIP. 19740513 201101 1 001

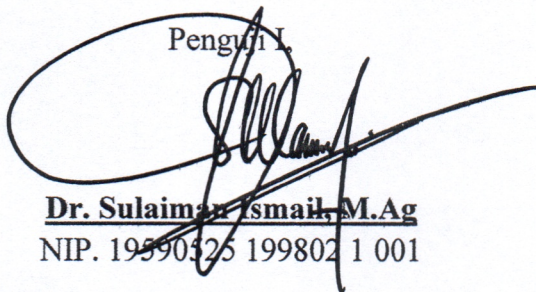
Sekretaris,



**Al Mutia Gandhi, M.Kom.I**

NIDN. 2003028803

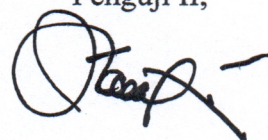
Penguji I,



**Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag**

NIP. 19590525 199802 1 001

Penguji II,



**Drs. H. Zakaria AB, MM**

NIP. 19560413 198603 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA**

NIP. 19571010 198703 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **M. RIZA**  
Nim : 301 2014 053  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Komunikasi dan  
Penyiaran Islam  
Alamat : Kampung Seuneubok Rawang – Kabupaten Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014)”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 13 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



**M. RIZA**

NIM : 301 2014 053

## ABSTRAK

M. Riza, 2018, *Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014)*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Kepala desa (keuchik) harus mempunyai strategi komunikasi dengan masyarakat dalam menjalankan pemerintahan desa (gampong) yang efektif dan efisien. Pola komunikasi yang dibangun oleh kepala desa baik secara horisontal maupun secara vertikal. Oleh karena itu, rumusan permasalahan yang peneliti bagaimana strategi komunikasi keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014) yang mengaji tentang strategi komunikasi keuchik gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong dan langkah-langkah strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam pembangunan gampong serta implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian deskriptif. Selain itu, dalam penelitian kualitatif dipergunakan informan penelitian melalui sumber data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengujian keabsahan data melalui uji kredibilitas, uji dependability dan uji konfirmability. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi keuchik gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong melalui musyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat gampong. Dalam hal mendapatkan kritikan dan protes dari masyarakat serta kendala dan hambatan dalam perencanaan pembangunan gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur, keuchik selalu menggunakan strategi komunikasi dalam bermusyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat serta melalui strategi pengambilan keputusan suara terbanyak (voting).

Selanjutnya berkaitan dengan langkah-langkah strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam menginformasikan pembangunan gampong dan rencana kerja pembangunan gampong kepada masyarakat Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dilakukan dengan strategi komunikasi secara efektif dan efisien dengan kegiatan-kegiatan sosialisasi melalui komunikasi kelompok primer seperti: musyawarah pelaksanaan kegiatan gampong, musyawarah dusun dan musyawarah kelompok. Dan juga strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam menginformasikan pembangunan gampong dengan menggunakan media yang efektif seperti papan informasi gampong,

spanduk, baliho dan selebaran yang berhubungan rencana pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

Sehingga implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur melalui turunan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang tertuang dalam Peraturan Bupati Kabupaten Aceh Timur Nomor 30 Tahun 2016 khususnya Desa Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur yang tertuang dalam Qanun Gampong Seuneubok Rawang Nomor 01 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Tahun Anggaran 2017 melalui program bidang penyelenggaraan pemerintahan gampong, program bidang pelaksanaan pembangunan gampong, program bidang pembinaan kemasyarakatan dan program bidang pemberdayaan masyarakat

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Syukur Alhamdulillah, peneliti haturkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan Hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi ini.

Shalawat dan salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-Nya, yang telah membawa kita dalam alam kebodohan hingga ke alam penuh dengan keilmuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi ini.

Atas doa dan usaha, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan salah satu tugas penting yang dalam penyelesaian bidang studi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, walaupun sangat jauh dari kesempurnaan.

Dengan kerendahan hati, peneliti tentu sadar bahwa Penelitian Skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Dr. H. Ramli Yusuf, MA beserta pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Kepada Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Zulkarnain, S.Ag, MA beserta sekretaris dan staf Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.
4. Kepada Bapak Zulkarnain, S.Ag, MA selaku Pembimbing Pertama dan Muhammad Amin, S.TH, MA selaku Pembimbing Kedua yang telah

meluangkan waktunya dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada para dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan pemahaman dan menularkan ilmu pengetahuannya kepada Peneliti.
6. Kepada Kedua orang tua dan Keluarga ku tersayang, yang telah yang memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian studi pendidikan pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.
7. Ungkapan terima kasih kepada semua teman-teman tanpa terkecuali dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti, ucapan terimakasih kepada teman-teman perjuangan yang memberikan arahan dan saran-saran dalam penyelesaian Penelitian Skripsi ini.

*BillahitaufiqWalhidayah*

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Langsa, Oktober 2018

Peneliti

**M. Riza**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Penjelasan Istilah .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kajian Terdahulu .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Strategi Komunikasi .....	12
1. Pengertian Strategi Komuniasi.....	12
2. Tujuan Strategi Komunikasi .....	15
3. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi .....	16
B. Komunikasi Pembangunan Desa.....	24
1. Komunikasi Pembangunan.....	24
2. Pembangunan Desa .....	29
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Lokasi dan Objek Penelitian .....	35
D. Informan dan Sumber Data Penelitian .....	35
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
B. Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peurelak Timur Dalam Membangun Gampong .....	47
C. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong.....	50

D. Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Dalam Membangun Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.....	53
E. Analisis.....	57
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran .....	63
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam mengajarkan agar dalam melakukan komunikasi harus menggunakan perkataan yang baik kepada manusia. Perkataan yang baik kepada manusia yang tersirat dalam Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 83 yang berbunyi:<sup>1</sup>

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهََ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “*dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling*” (Q.S. Al-Baqarah[2] : 83).

Dalam Tafsir At-Tabari, “*Bertutur katalah yang baik*” adalah mengajak manusia mengucapkan ‘Tiada Tuhan selain Allah’. Juga termasuk perkataan baik jika berbicara kepada manusia dengan sopan santun dan akhlak mulia. Demikian kata Ibnu ‘Abbas. Adapun menurut Sufyan Al-Tsauri perkataan baik di sini adalah *amar-ma’ruf nahi mungkar*. Sedangkan dalam Tafsir Ibnu Kasir, kata ‘*Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia*’ berarti perintah untuk

---

<sup>1</sup>Tim Syaamil Al-Qur’an, *Syaamil Al-Qur’an Miracle The Reference*, Cet.1 (Bandung: Sygma Publishing, 2010), h. 21

berbicara yang baik dan sopan. Makna ini termasuk perintah melakukan amar makruf nahi mungkar. Hasan al-Bashri mengatakan, hendaknya amar makruf nahi mungkar dilakukan dengan baik sambil berinteraksi sopan.<sup>2</sup>

Semua komunikasi adalah proses transfer informasi. Pada proses ini, informasi (secara umum dapat juga dikatakan sebagai pesan), dipertukarkan dalam bentuk simbol. Pada masyarakat, ada beragam simbol yang dipakai dalam berkomunikasi. Simbol-simbol tersebut diberi makna oleh masyarakat yang mempergunakan simbol tersebut. Bisa saja, satu simbol yang dipakai oleh suatu masyarakat tidak dimengerti atau diberi arti berbeda oleh masyarakat lain. Bentuk-bentuk simbol tersebut baik dalam bentuk simbol verbal maupun bentuk simbol non verbal.<sup>3</sup>

Kepala desa (keuchik) harus mempunyai strategi komunikasi dengan masyarakat dalam menjalankan pemerintahan desa (gampong) yang efektif dan efisien. Pola komunikasi yang dibangun oleh kepala desa baik secara horisontal maupun secara vertikal. Hasan Toha Adnan (dkk),<sup>4</sup> menyebutkan bahwa “Secara horisontal, penyusunan produk hukum ini membuka komunikasi antar pihak yang ada di desa. Pemerintahan desa memegang peranan penting dalam mengawal proses ini. Mulai dari menyiapkan pertemuan, penggalian informasi, hingga menuangkannya kedalam bentuk tertulis. Secara vertikal, komunikasi antara dusun desa berlangsung lebih lancar. Kondisi ini pun membuka mata

---

<sup>2</sup>*Ibid...*, h. 22

<sup>3</sup>Fredian Tonny Nasdian (ed), *Sosiologi Umum*, Ed.1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 241

<sup>4</sup>Hasantoha Adnan, dkk (ed), *Belajar Dari Bungo: Mengelola Sumber Daya Alam di Era Desentralisasi* (Bogor: CIFOR, 2008), h. 434. <https://books.google.co.id/books?id> (02 Agustus 2018)

pemerintahan desa dalam melihat keanekaragaman warganya, baik secara kelompok etnik, usia, maupun kepentingan masing-masing”.

Diskriminasi terhadap desa pada berbagai bidang pembangunan juga berkonsekuensi pada ketertinggalan wilayah pedesaan. Pada tahun 2014 hanya terdapat 3.92% yang tergolong desa mandiri, sementara yang tergolong desa tertinggal sebanyak 27.22%, dan desa yang tergolong desa berkembang sebanyak 68.86%. Untuk menanggulangi diskriminasi terhadap desa diterbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam undang-undang tersebut, afirmasi desa ditunjukkan oleh asas rekognisi dan subsidiaritas.<sup>5</sup>

Melalui asas rekognisi, keberadaan desa diakui sesuai hak asal-usul, termasuk pengakuan terhadap desa adat. Asas subsidiaritas menghormati kewenangan lokal di desa seluas-luasnya sesuai asal-usul maupun adat yang masih berlaku. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, perubahan terhadap pemerintah desa seharusnya mencakup aspek penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan pembangunan desa. Perubahan terhadap partisipasi dan kesejahteraan masyarakat desa seharusnya berasal dari pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.<sup>6</sup> Oleh karenanya, peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi ini tentang **“Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014)”**.

---

<sup>5</sup>Nata Irawan, *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*, Ed.1, Cet.1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 2

<sup>6</sup>*Ibid...*, h. 2-3

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah **“Bagaimana Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014)”**, permasalahan tersebut akan dirincikan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong.
2. Bagaimana Langkah-Langkah Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong.
3. Bagaimana Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Dalam Membangun Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup yang meliputi pembahasan yang mengenai tentang strategi komunikasi dan komunikasi pembangunan.
2. Informasi yang berkenaan dengan pembangunan desa melalui implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 melalui turunan

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang tertuang dalam Peraturan Bupati Kabupaten Aceh Timur Nomor 30 Tahun 2016 khususnya Desa Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur yang tertuang dalam Qanun Gampong Seuneubok Rawang Nomor 01 Tahun 2017 Tentang Rencana Kerja Pemerintahan Gampong (RKPG) Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

## **D. Penjelasan Istilah**

### **1. Strategi**

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari Bahasa Yunani '*strategos*' diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi, strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>7</sup> Yang peneliti maksudkan dengan strategi adalah suatu perencanaan dalam pencapaian penentuan sesuatu.

### **2. Komunikasi**

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses antara pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti dalam kepentingan mereka.<sup>8</sup> Yang peneliti maksudkan dengan komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang yang dapat terjadi perubahan perilaku dan sikap dalam mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>7</sup>Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategis: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h. 8

<sup>8</sup>Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h. 8

### **3. Keuchik**

Keuchik adalah kepala badan eksekutif gampong dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong.<sup>9</sup> Yang peneliti maksudkan dengan keuchik adalah kepala desa (kampung) yang bertugas menjalankan pemerintahan desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa.

### **4. Gampong**

Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada dibawah mukim dan dipimpin oleh keuchik yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.<sup>10</sup> Yang peneliti maksudkan dengan gampong adalah suatu wilayah yang mempunyai kelompok masyarakat atau keluarga yang bertempat tinggal dan juga mempunyai suatu sistem pemerintahan.

### **5. Membangun**

Membangun adalah memperbaiki, membina dan mendirikan.<sup>11</sup> Yang peneliti maksudkan dengan membangun adalah mengadakan sesuatu yang belum ada menjadi ada atau memperbaiki serta membina sesuatu yang kurang bagus menjadi bagus.

---

<sup>9</sup>Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong, h. 6

<sup>10</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh (Langsa: Pemerintahan Kota Langsa, 2007), h. 15

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 135



## 6. Undang-Undang

Undang-Undang adalah ketentuan-ketentuan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah suatu negara, disusun oleh kabinet (menteri, badan eksekutif dan sebagainya) dan disahkan oleh parlemen (dewan perwakilan rakyat, badan legeslatif dan sebagainya) ditanda tangani oleh kepala negara (presiden, kepala pemerintahan, raja).<sup>12</sup> Yang peneliti maksudkan dengan undang-undang adalah suatu aturan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang sedang berkuasa.

### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah **“Untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014)”**, dan juga:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong?
- b. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah strategi komunikasi keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong?

---

<sup>12</sup>*Ibid...*, h. 1589

- c. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur?

## **2. Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui tentang tujuan penelitian skripsi ini. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kegunaan penelitian skripsi ini, yakni:

- a. Sebagai bahan pengetahuan tentang strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong.
- b. Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.
- c. Untuk jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, akan menambah kelengkapan ragam penelitian skripsi yang dibuat oleh mahasiswa dan bahan tambahan bacaan mahasiswa.

## **F. Kajian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membandingkan beberapa kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian. Adapun kajian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hidayat, dalam skripsinya yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Keuchik Dengan Perangkat Dalam Membangun Gampong Alue Bugeng

Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur”, menjelaskan bahwa komunikasi *interpersonal* keuchik dengan perangkat dalam membangun gampong Alue Bugeng adalah dengan komunikasi *interpersonal* lewat silaturahmi menciptakan sebuah komunikasi yang intensif antara keuchik dengan perangkat, dan menjadikan hubungan personal semakin kuat. Perangkat gampong Alue Bugeng bekerja ekstra sesuai dengan undang-undang yang sudah ada dalam pelayanan masyarakat maupun administrasi sehingga menjadi contoh bagi gampong-gampong lainnya.<sup>13</sup>

2. Sedangkan hasil penelitian Suharyanto dan Arif Sofianto yang berjudul “Model Pembangunan Desa Terpadu Inovatif di Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembangunan desa terpadu inovatif merupakan proses yang mengutamakan sinkronisasi antar sektor dan antar pelaku serta mengedepankan inovasi dalam berbagai bidang sebagai tekniknya. Prasyarat pembangunan desa terpadu inovatif adalah teridentifikasinya potensi sumberdaya dan arah pembangunan serta menumbuhkan inovasi sebagai teknik pembangunan dan peranan yang perlu dilakukan oleh masing-masing pihak terkait dalam pembangunan desa adalah a). Pemerintah yakni; pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten harus konsisten dan terarah dalam merumuskan arah kebijakan; b). Pemerintah desa melakukan identifikasi potensi dan menentukan arah kebijakan; c). Masyarakat desa dan lembaga kemasyarakatan desa

---

<sup>13</sup>Hidayat, “Komunikasi Interpersonal Keuchik Dengan Perangkat Dalam Membangun Gampong Alue Bugeng Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur”, *Dalam Skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* (Skripsi tidak diterbitkan, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Langsa, 2015) h. 7

berpartisipasi dan melakukan pengawasan; d). Akademisi memberikan masukan iptek dan pendampingan; dan e). Pelaku usaha melakukan investasi dan kerjasama.<sup>14</sup>

Sedangkan fokus dalam penelitian ini tentang strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014), dengan menelaah dan menganalisis tentang strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong dan langkah-langkah strategi komunikasi keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong serta implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci dan untuk mempermudah pemahaman isi dari skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

**Bab I : Pendahuluan**, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu serta sistematika pembahasan.

**Bab II : Landasan Teori**, yang membahas tentang strategi komunikasi yang berisi tentang pengertian, tujuan dan langkah-langkah strategi

---

<sup>14</sup>Suharyanto dan Arif Sofianto, "Model Pembangunan Desa Terpadu Inovatif di Jawa Tengah", *Jurnal Bina Praja...*, h. 251

komunikasi. Kedua membahas tentang komunikasi pembangunan desa yang berisi tentang komunikasi pembangunan dan pembangunan desa.

**Bab III : Metodologi Penelitian,** yang membahas tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, informan penelitian, data dan sumber data, prosedur penelitian, teknik pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan,** yang membahas tentang profil lokasi penelitian, strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peurelak Timur dalam membangun gampong, langkah-langkah strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peurelak Timur dalam membangun gampong dan implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peurelak Timur serta analisis.

**Bab V : Penutup,** yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Komunikasi**

##### **1. Pengertian Strategi Komunikasi**

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari, selama manusia masih membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi hajat hidupnya, selama itu pula peristiwa komunikasi akan tetap ada. Walaupun berkomunikasi sudah menjadi bagian dari keseharian, kita tidak dapat memungkiri bahwa ternyata berkomunikasi tidak sesederhana yang dibayangkan. Dalam keseharian terdapat kesalahpahaman atau salah penafsiran sehingga respon yang kita harapkan dari kegiatan komunikasi tersebut tidak tercapai. Agar terhindar dari kesalahpahaman dan sebuah tujuan komunikasi dapat tercapai maka penting kiranya untuk menerapkan strategi dalam berkomunikasi.

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Jadi strategi adalah konsep militer yang dapat diartikan seni perang par ajenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 61

Strategi dapat diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>2</sup>

Suatu strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.<sup>3</sup> Strategi komunikasi dalam menunjang ketercapaian tujuan komunikasi yang diinginkan bukan hanya sebagai petunjuk apa yang harus dilakukan, Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>4</sup>

Komunikasi berasal dari bahasa Latin, "*communis*", yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya "*communis*" adalah "*communico*" yang artinya berbagi.<sup>5</sup> Sedangkan Pawito dan C.Sardjono, mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau dioperkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku *overt* lainnya. Sekurang-kurangnya didapati

---

<sup>2</sup>Hasan Alwi, *et.al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1092

<sup>3</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: CV. Armico, 1982) h. 59

<sup>4</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 32

<sup>5</sup>Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 3

empat unsur utama dalam model komunikasi yaitu sumber (*the source*), pesan (*the message*), saluran (*the channel*) dan penerima (*the receiver*).<sup>6</sup>

Strategi komunikasi harus selalu berawal dari perlunya untuk secara spesifik dan ideal mengomunikasikan tujuan. Tujuan yang paling utama adalah mencapai posisi khusus yang akan melampaui tujuan bagi audiens yang berbeda-beda. Posisi itu sendiri harus diperoleh melalui analisis. Strategi komunikasi yang mengkhususkan diri dalam sebuah posisi yang menyeluruh kemudian dapat diubah menjadi komunikasi untuk audiens khusus. Hal ini tidak boleh mendorong anarki komunikasi dengan menyampaikan pesan-pesan kepada konsumen, tetapi harus mendorong relevansi komunikasi. Bekerja dengan akrab dengan audiens akan mendorong sebuah organisasi untuk memikirkan mekanisme komunikasinya secara tepat.<sup>7</sup>

Salah satu strategi komunikasi dalam Islam adalah dengan ucapan yang jujur dan tidak berbohong. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang artinya: “*Dari Ibnu Mas’ud ra., dari Nabi saw., bersabda sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang*

---

<sup>6</sup>Pawito dan C Sardjono, *Teori-Teori Komunikasi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1994), h. 12

<sup>7</sup>Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, terj. Sigit Purwanto (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 5-6



*selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta*". (HR. Bukhari-Muslim)<sup>8</sup>

Jadi, strategi komunikasi adalah suatu perencanaan dalam menyampaikan tujuan-tujuan tertentu melalui beberapa media komunikasi dalam mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan baik secara vertikal maupun horizontal.

## 2. Tujuan Strategi Komunikasi

Onong Ucjahana Effendy mengutip pendapat R. Wayne Pace, Brand D Peterson, dan M. Dallas Burnet menyatakan bahwa ada 3 (tiga) tujuan dalam strategi komunikasi sebagai berikut:

- a) *To Secure Understanding* yaitu untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi;
- b) *To Establish Acceptance*, yaitu bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik; dan
- c) *To Motivate Action* yaitu kegiatan di motivasikan.<sup>9</sup>

Strategi komunikasi menurut Alo liliweri selalu dihubungkan dengan:

- 1) Siapa yang bicara;
- 2) Maksud apa yang dibicarakan;
- 3) Pesan apa yang harus disampaikan kepada seseorang;
- 4) Cara bagaimana saya menyampaikan pesan kepada seseorang; dan
- 5) Bagaimana mengukur dampak pesan tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Abdurrahman, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung: Alumni, 1999) h. 80

<sup>9</sup>*Ibid...*, h. 32

### 3. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Komunikasi dapat dilakukan dalam skala yang lebih besar oleh sebuah lembaga dengan tujuan dan target tertentu, maka penerapan strategi komunikasi perlu untuk dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan strategi Komunikasi menurut Anwar Arifin,<sup>11</sup> yakni:

#### a. Mengenal khalayak

Langkah pertama yang harus diambil oleh komunikator dalam usahanya menyampaikan komunikasi yang efektif adalah dengan mengenal khalayak yang dihadapi. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada proses komunikasi bahwa khalayak yang berperan sebagai komunikan tidaklah pasif tetapi aktif. Pada proses komunikasi yang berlangsung komunikan dapat bertukar peran menjadi komunikator, sehingga mereka dapat saling mempengaruhi.

Dalam proses komunikasi, baik komunikator maupun khalayak, mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa persamaan kepentingan, komunikasi tak mungkin berlangsung. Agar tercapinya komunikasi secara positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media.

Guna menciptakan persamaan kepentingan, maka komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan kerangka referensi khalayak yang meliputi:

---

<sup>10</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 240

<sup>11</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi...*, h. 59-78

- 1) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari:
  - a) Pengetahuan khalayak mengenai persoalan;
  - b) Kemampuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan; dan
  - c) Pengetahuan khalayak terhadap perbendaharaan kata-kata yang digunakan.
- 2) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang ada; dan
- 3) Situasi dimana khalayak itu berada.

Berdasarkan segi kesediaan khalayak menerima pengaruh, khususnya mengenai inovasi, Schoenfeld dalam Astrid S Susanto mengemukakan klasifikasi khalayak sebagai berikut;

- *Inovator* ataupun penemu idea adalah orang-orang yang akaya akan idea baru, dan karenanya mudah atau sukar menerima idea baru orang lain;
- *Early Adopters* atau orang-orang yang cepat bersedia untk mencoba apa yang dianjurkan kepadanya;
- *Early Majority*, atau kelompok orang-orang yang mudah menerima idea-idea baru asal saja sudah diterima oleh orang banyak;
- *Majority* atau kelompok dalam jumlah terbanyak yang menerima atau menolak idea baru, terbatas pada suatu daerah; dan
- *Non-adopters* ataupun orang-orang yang tidak suka menerima idea

baru dan mengadakan perubahan atas pendapat- pendapatnya yang semula.<sup>12</sup>

Selain itu untuk memahami dan mengetahui segmentasi masyarakat, menurut Hafied Cangara ada tiga cara yang bisa digunakan untuk memetakan karakteristik masyarakat, yakni;

- Aspek sosiodemografik, mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, tingkat pendapatan (*Income*), agama, ideologi , etnis, termasuk pemilikan media;
- Aspek psikologis, mencakup sifat yang tercermin dari kejiwaan masyarakat, misalnya tempramen, tenang, sabar. Terbuka, emosional, tidak sabar , dendam, antipati, terus terang, tertutup, berani, penakut;
- Aspek karakteristik perilaku masyarakat , mencakup kebiasaan-kebiasaan yang dijalani dalam kehidupan suatu masyarakat. Misalnya agamis (religius), santun, suka pesta dan mabuk-mabuka, suka menabung, suka protes, tegang rasa (*teposliro*), pelit dan ekonomis (serba perhitungan), boros, suka menolong, solidaritas tinggi, individual, jujur, tanggung jawab.<sup>13</sup>

#### **b. Menyusun pesan**

Khalayak dan situasinya, maka langkah selanjunya dalam perumusan strategi adalah ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama agar pesan tersebut dapat mempengaruhi khalayak, ialah mampu

---

<sup>12</sup>Astrid S Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek Jilid I dan II* (Bandung: Bina Cipta, 1974), h. 141-142

<sup>13</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan...*, h. 112

membangkitkan perhatian. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Yoyon Mudjiono memberikan prinsip yang disebut “*The Condition Of Succes in Communication*” yang terdiri dari:

- 1) Pesan haruslah direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa, hingga pesan itu dapat menarik sasaran yang dituju;
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antar sumber dan sasaran, hingga kedua pengertian bertemu dan berpadu;
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu;
- 4) Pesan harus menyarankan jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak dari situasi kelompok, dimana kesadaran pada saat itu digerakkan untuk memberi respon yang dikehendaki.<sup>14</sup>

Anwar Arifin menyatakan bahwa dalam menentukan tema dan materi atau isi pesan yang akan dilontarkan kepada khalayak sesuai dengan kondisinya dikenal dua bentuk penyajian permasalahan yaitu yang bersifat: *one side issue* (sepihak) dan *both side issue* (kedua belah pihak). *One side issue*, yaitu hanya mengemukakan hal yang positif saja, atau akan hal-hal yang negatif saja kepada khalayak. Juga berarti dalam mempengaruhi khalayak permasalahan itu berisi konsepsi dari komunikator semata-mata tanpa mengusik pendapat-pendapat yang telah berkembang. Sedangkan *both side issue* berlaku sebaliknya, suatu

---

<sup>14</sup>Yoyon Mudjiono, *Bahan Ajar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Jaudar Press, 2012), h.59-60

permasalahan disajikan baik negatifnya maupun positifnya. Juga dalam mempengaruhi khalayak, permasalahan diketengahkan baik dari konsepsi komunikator maupun konsepsi atau pendapat-pendapat yang berkembang pada khalayak.<sup>15</sup>

### c. Menetapkan metode

Efektivitas komunikasi selain dipengaruhi oleh isi pesan yang disesuaikan dengan kondisi khalayak juga dipengaruhi oleh metode penyampaian yang digunakan pada sasaran. Metode penyampaian tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Dari cara pelaksanaannya semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedang yang kedua melihat komunikasi dari bentuk pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut pelaksanaannya dapat diwujudkan dalam dua bentuk yakni metode *redundancy* (*repetition*) dan *Canalizing*. Metode *redundancy* adalah cara memengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak.<sup>16</sup>

Perulangan ini dilakukan karena untuk mencapai suatu komunikasi yang efektif tidak mungkin jika hanya disampaikan dalam satu atau dua kali. Komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengarahkan sikap dan perilaku khalayak maka harus dilakukan perulangan agar pesan tersebut lebih dapat diingat dan menancap di benak khalayak. Selain itu perulangan diperlukan karena untuk mengarahkan seseorang pada perubahan perilaku adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit hingga

---

<sup>15</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi...*, h. 70-71

<sup>16</sup>*Ibid...*, h. 73

tercapai perubahan yang diinginkan. Sedangkan *canalizing* dilakukan dengan komunikator terlebih dahulu mengenal siapa khalayak sasaran dari pesan komunikasinya. Kemudian mulai melontarkan idenya sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak. Komunikator memulai komunikasinya dari dimana khalayak tersebut berada kemudian diubah sedikit demi sedikit ke arah tujuan komunikator.<sup>17</sup>

Metode penyampaian pesan menurut bentuk dan isinya dikenal dengan metode-metode: informatif, persuasif dan kursif. Metode Informatif adalah suatu bentuk isi pesan yang bertujuan untuk memberikan penerangan kepada khalayak. Metode persuasif merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan dengan jalan membujuk. Khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya.<sup>18</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hafied Cangara bahwa komunikasi persuasif berusaha mengubah pengetahuan, sikap, tingkah laku seseorang atau publik terhadap program yang dilaksanakan.<sup>50</sup> Sementara itu menurut Zulkarimein Nasution pendekatan persuasi digunakan bila komunikator menduga bahwa sejak semula khalayak telah bersikap negatif terhadap tujuan komunikasi. Pendekatan ini tidak dinyatakan dengan jelas oleh komunikator.<sup>19</sup>

Metode edukatif adalah metode yang digunakan untuk mendidik khalayak akan suatu hal. Menurut Hafien Cangara jika pesan informatif tekannya pada unsur kognitif, maka pesan yang bersifat mendidik punya tekanan pada unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Pesan mendidik harus memiliki tendensi ke

---

<sup>17</sup>*Ibid...*, h. 74

<sup>18</sup>*Ibid...*, h. 74-76

<sup>19</sup>Zulkarimein Nasution, *Prinsip-Prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990), h. 65

arah perubahan bukan hanya dari tidak tahu menjadi tahu, tetapi juga melaksanakan apa yang diketahuinya.<sup>20</sup> Sedangkan metode kursif (*cursive*) berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa, tanpa perlu berpikir lebih banyak lagi untuk menerima gagasan-gagasan atau idea-idea yang dilontarkan. Oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat-pendapat juga berisi ancaman-ancaman.<sup>21</sup>

#### **d. Seleksi dan penggunaan media**

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan kita harus selektif dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dalam sendirinya dalam penggunaan media pun, harus demikian pula. Selain harus berfikir dalam jalinan faktor-faktor komunikasi, situasi sosiopsikologis juga harus diperhitungkan pula. Hal ini karena masing-masing medium tersebut mempunyai kelemahan-kelemahan tersendiri.<sup>22</sup> Menurut Zulkarimein Nasution mengenai kegunaan media ia berpendapat bahwa media dapat menyampaikan atau menyajikan hal-hal yang tidak sepenuhnya dapat diketengahkan dengan berbicara. Misalnya, media dapat menyampaikan hal-hal yang berbentuk visual atau gamabran. Selain itu ada pula hal-hal yang berbentuk suara (audio) yang diperlukan untuk memperkuat penjelasan tentang sesuatu hal yang hanya dapat disampaikan dengan media.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Hafied Cangara, *Perencanaan...*, h. 119

<sup>21</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi...*, h. 77

<sup>22</sup>*Ibid...*, h. 78

<sup>23</sup>Zulkarimein Nasution, *Prinsip-Prinsip...*, h. 78



Dari segi penyampaian pesan, Anwar Arifin membagi media menjadi:

- 1) *The spoken words* (yang berbentuk ucapan). Dalam golongan ini termasuk bentuk bunyi, ucapan secara langsung (*face to face communication*) yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian yang lainnya dikenal misalnya gendang, sirine, telepon telegram dan dalam jaman mutakhir ini adalah radio;
- 2) *The printed Writing* (yang berbentuk tulisan) termasuk di dalamnya barang-barang tercetak, gambar-gambar atau lukisan-lukisan yang dalam kehidupan sehari-hari kenal misalnya buku, pamflet, surat kabar, brosur, majalah dan lain-lain. Bentuk ini hanya dapat ditangkap oleh mata saja sehingga disebut "*the visual media*"; dan
- 3) *The audio visual media* (yang berbentuk gambar hidup) golongan ini adalah penggabungan golongan pertama dan kedua, yaitu serentak dan dapat ditangkap oleh mata dan telinga.<sup>24</sup>

Dalam komunikasi antar pribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi. Sedangkan dalam komunikasi massa media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media yang berkaitan dengan komunikasi massa ini diklasifikasikan oleh Emery, Ault dan Agee,<sup>25</sup> sebagai media cetak atau gambar yang membawa pesan-pesan mereka kepada yang diinginkan. Misalnya surat kabar, majalah, buku-buku, pamflet, billboard

---

<sup>24</sup>Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi...*, h. 24

<sup>25</sup>Ault Emery dan Agee, *Introduction to Mass Communications* ( New York: Dadd Mead & Company, 1970), h. 10

dan surat kilat. Radio dan Televisi mempunyai fungsi ganda yaitu bisa didengar dan dilihat (audio-visual).

Adapun menurut Hafied Cangara bahwa kegiatan dan tempat- tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah- rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian dan pesta rakyat.<sup>26</sup> Zulkarimein Nasution menyatakan bahwa tidak semua media perlu dibeli atau disewa dari yang sudah siap pakai atau sudah jadi. Ada beberapa media ada yang bisa dibuat sendiri. Media yang dapat dibuat sendiri adalah media sederhana yang dalam pembuatannya tidak memerlukan peralatan yang canggih. Termasuk dalam media sederhana tersebut adalah : poster, spanduk, leaflet dan brosur.<sup>27</sup>

## **B. Komunikasi Pembangunan Desa**

### **1. Komunikasi Pembangunan**

#### **a. Pengertian**

Komunikasi pembangunan dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan; terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 25

<sup>27</sup>Zulkarimein Nasution, *Prinsip-Prinsip...*, h. 70

<sup>28</sup>Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan...*, h. 142

Sedang dalam arti yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan tadi.<sup>29</sup> Oleh karenanya, komunikasi pembangunan dipandang sebagai sarana, alat atau saluran penyampaian ide dan gagasan pembangunan. Tidak sedikit proses pembangunan menghadapi kegagalan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat, hanya karena kurangnya aspek komunikasi dalam penerapannya.

Pembangunan sering dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang terencana dari situasi satu ke situasi lain yang dinilai lebih tinggi, dengan kata lain pembangunan menyangkut proses perbaikan.<sup>30</sup> Dalam kehidupan sehari-hari individu akan menemukan terjadi pembangunan di segala bidang, mulai infrastruktur, keilmuan dan sebagainya. Menurut Rogers, pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial dengan kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka. Pembangunan sebagai suatu proses perubahan sosial yang

---

<sup>29</sup>*Ibid...*, h. 142

<sup>30</sup>Moeljarto T., *Politik Pembangunan (Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi)* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1995) h. 3

bersifat partisipatori secara luas untuk memajukan keadaan sosial dan kebendaan.<sup>31</sup>

Komunikasi pembangunan dapat dilihat dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal-balik) diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara pemerintah dengan masyarakat. Dalam hal ini bukan hanya dalam proses pembangunan saja, melainkan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan itu sendiri. Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat luas.<sup>32</sup>

Jadi, komunikasi pembangunan adalah 2 (dua) disiplin ilmu antara lainnya komunikasi dan pembangunan. Oleh karenanya, komunikasi Pembangunan merupakan sebuah disiplin ilmu dan juga aplikasi komunikasi dalam konteks suatu daerah yang sedang berkembang, terutama dalam kegiatan komunikasi yang dapat terjadi suatu perubahan sosial sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Komunikasi Pembangunan ini lebih mengutamakan kegiatan mendidik dan memberi motivasi kepada masyarakat agar menjadi lebih baik. Komunikasi Pembangunan ini bertujuan untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

---

<sup>31</sup>Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 66

<sup>32</sup>*Ibid...*, h. 92

## **b. Peran Komunikasi Pembangunan**

Peran komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberi laporan yang tidak realistis dari fakta-fakta atau sekedar penonjolan diri. Tujuan komunikasi pembangunan adalah untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis, kata quebral, dapatlah dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukakn untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara.<sup>33</sup>

Keterliabatan masyarakat dalam proses pembangunan bukan karena mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh determinasi dan kecerdasan. Dalam proses pembangunan masyarakat tidak semata-mata diperlakukan sebagai objek, tetapi lebih sebagai subjek.<sup>34</sup> Peran komunikasi pembangunan untuk mendidik dan memotivasi masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam pembangunan masyarakat diperlakukan sebagai subjek bukan objek dari pembangunan yang dilaksanakan, artinya masyarakat berhak mengeluarkan ide atau gagasannya dalam pembangunan karena masyarakat sendiri yang mengetahui potensi desanya.

---

<sup>33</sup>*Ibid...*, h. 142

<sup>34</sup>Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 7

### **c. Unsur-Unsur Komunikasi Pembangunan**

#### **1) Komunikator**

Komunikator sebagai pemerakarsa dari terwujudnya sebuah perubahan. Komunikator juga berperan sebagai agen perubahan yakni menjadi pusat untuk merubah diri kondisi lemah menjadi kuat. Komunikator bisa muncul dari siapa saja, dalam komunikasi pembangunan komunikator tidak harus pemerintah, bisa saja meliputi LSM, Organisasi, atau individu.

#### **2) Pesan**

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata : *message, content* atau *information*.<sup>35</sup>

#### **3) Media**

Media komunikasi dewasa ini telah sangat canggih, suatu kejadian yang tempatnya sangat jauh dari tempat kita hanya dalam hitungan detik telah bisa ketahu. Hal itu tentu saja tidak lepas dari peranan media komunikasi dalam menyampaikan berita tersebut. Penggunaan media komunikasi dalam berkomunikasi disesuaikan dengan kasus-kasus komunikasi pembangunan yang dihadapi.

---

<sup>35</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu...*, h. 24

#### **4) Komunikan**

Komunikan atau pihak yang menerima pesan berperan sebagai sasaran dalam komunikasi pembangunan, komunikator sebagai agen perubahan perlu mengetahui kondisi riil dari komunikan, sehingga pesan yang hendak disampaikan bisa diterima dengan mudah oleh pihak komunikan.

#### **5) Pengaruh / Efek**

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.<sup>36</sup>

## **2. Pembangunan Desa**

### **a. Pengertian**

Desa merupakan wilayah yang menyita perhatian banyak pihak, berbagai problem bisa dikaji dan mendesak untuk diselesaikan. Kekuatan ekonomi desa tidak berdaya terhadap mekanisme pasar, dan desa selalu berada pada ketidakberdayaan dan ketidakseimbangan hubungan dengan kota. Desa-desa di Indonesia umumnya menghadapi ancaman keterbelakangan dan ketidakadilan dalam pembangunan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid...*, h. 26

<sup>37</sup>Suharyanto dan Arif Sofianto, "Model Pembangunan Desa Terpadu Inovatif di Jawa Tengah", *Jurnal Bina Praja*, Vol.4, No.4 (2012), h. 251

Pembangunan terhadap desa sudah cukup lama akan tetapi sampai saat ini masih terdapat persoalan yang dihadapi desa dan membutuhkan penyelesaian segera. Program-program yang ada lebih menunjukkan kebijakan pemerintah yang *top down*, karena kebanyakan konsepnya lahir dari konsepsi pejabat atau pihak di luar desa, mengabaikan konteks lokal desa dan pemerintah cenderung menempatkan masyarakat sebagai objek kebijakan pemerintah semata.<sup>38</sup>

Pembangunan desa merupakan suatu memperbaiki, membina dan mendirikan pembangunan yang terfokus pada pedesaan dengan memperhatikan kearifan lokal wilayah pedesaan yang memenuhi struktur demografis masyarakat sekitar, mengedepankan sosial budaya, fisik, geografis, sumber daya alam, ekonomi dan pelebagaan pemerintahan desa serta mengedepankan pengembangan kawasan permukiman.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Desa**

Kepala Desa mengokordinasikan kegiatan pembangunan Desa yang dilaksanakan oleh perangkat Desa dan/atau unsur masyarakat Desa. Pelaksanaan kegiatan pembangunan Desa meliputi: pembangunan Desa berskala lokal Desa; dan pembangunan sektoral dan daerah yang masuk ke Desa. Pelaksanaan pembangunan Desa yang berskala lokal dikelola melalui swakelola Desa, kerjasama antar Desa dan/atau kerjasama Desa dengan pihak ketiga. Kepala Desa mengkoordinasikan persiapan dan pelaksanaan pembangunan Desa terhitung sejak ditetapkan APB Desa. Pembangunan Desa yang bersumber dari program sektoral dan/atau program daerah, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari

---

<sup>38</sup>*Ibid...*, h. 252



Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.<sup>39</sup>

Dalam hal ketentuan menyatakan pelaksanaan program sektor dan/atau program daerah diintegrasikan ke dalam pembangunan Desa, program sektor dan/atau program daerah di Desa dicatat dalam APB Desa. Dalam hal ketentuan menyatakan pelaksanaan program sektor dan/atau program daerah didelegasikan kepada Desa, maka Desa mempunyai kewenangan untuk mengurus. Pelaksanaan program sektor dan/atau program daerah dibahas dan disepakati dalam musyawarah Desa yang diselenggarakan oleh BPD.<sup>40</sup>

Dalam hal pembahasan dalam musyawarah Desa tidak menyepakati teknis pelaksanaan program sektor dan/atau program daerah, kepala Desa dapat mengajukan keberatan atas bagian dari teknis pelaksanaan yang tidak disepakati, disertai dasar pertimbangan keberatan dimaksud kepada bupati/walikota. Kepala Desa mengkoordinasikan pelaksanaan program sektor dan/atau program daerah yang didelegasikan pelaksanaannya kepada Desa. Pelaksanaan program sektor dan/ atau program daerah dilakukan oleh perangkat desa dan/ atau unsur masyarakat Desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>41</sup>

Tahapan persiapan pembangunan desa meliputi: a).Penetapan pelaksana kegiatan; b).Penyusunan rencana kerja; c).Sosialisasi kegiatan; d).Pembekalan

---

<sup>39</sup>Wahyudin Kessa, *Buku 6 : Perencanaan Pembangunan Desa*, Cet.-1 (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), h. 48

<sup>40</sup>*Ibid...*, h. 48-49

<sup>41</sup>*Ibid...*, h. 49

pelaksana kegiatan; e).Penyiapan dokumen administrasi; f).Pengadaan tenaga kerja; dan g).Pengadaan bahan/material.<sup>42</sup>

Kepala Desa memeriksa daftar calon pelaksana kegiatan yang tercantum dalam dokumen RKP Desa yang ditetapkan dalam APB Desa, dan menetapkan pelaksana kegiatan dengan keputusan kepala Desa. Dalam hal pelaksana kegiatan mengundurkan diri, pindah domisili keluar Desa, dan/ atau dikenai sanksi pidana kepala Desa dapat mengubah pelaksana kegiatan. Pelaksana kegiatan bertugas membantu kepala Desa dalam tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan kegiatan.<sup>43</sup>

Pelaksana kegiatan menyusun rencana kerja bersama kepala Desa, yang memuat antara lain: a).Uraian kegiatan; b).Biaya; c).Waktu pelaksanaan; d).Lokasi; e).Kelompok sasaran; f).Tenaga kerja; dan g).Daftar pelaksana kegiatan. Rencana kerja dituangkan dalam format rencana kerja untuk ditetapkan dengan keputusan kepala Desa.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid...*, h. 49

<sup>43</sup>*Ibid...*, h. 50

<sup>44</sup>*Ibid...*, h. 50

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Juliansyah Noor menegaskan bahwa;<sup>1</sup> pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa

---

<sup>1</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, cet.4 (Jakarta: Kencana, 2014), h. 33-34

<sup>2</sup>*Ibid...*, h. 34

bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembang.<sup>3</sup>

## **B. Jenis Penelitian**

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Juliansyah Noor menjelaskan bahwa;<sup>4</sup> penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid...*, h. 34

<sup>4</sup>*Ibid...*, h. 34-35

<sup>5</sup>*Ibid...*, h. 35

### **C. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul tentang “Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014)”, dikarenakan setelah pengesahan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 setiap gampong di Indonesia mempunyai anggaran keuangan tersendiri dalam pengembangan dan pembangunan gampong. Oleh karenanya, setiap kepala desa (keuchik) harus mempunyai strategi tersendiri dalam pengelolaan keuangan tersebut. Keuchik yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakatnya dalam pengelolaan keuangan harus mempergunakan keuangan tersebut secara efektif dan efisien dalam membangun gampong.

Oleh karenanya, lokasi penelitian ini difokuskan pada Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur. Sedangkan objek penelitian skripsi ini adalah keuchik, tuha peut gampong, imam gampong, ketua pemuda gampong dan perangkat gampong lainnya serta masyarakat umum Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

### **D. Informan dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informan pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan

dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Oleh karenanya, yang menjadi informan penelitian ini adalah keuchik, tuha peut gampong, imam gampong, ketua pemuda gampong dan perangkat gampong lainnya serta masyarakat umum Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

Sedangkan data adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan bagi pemakai. Oleh karena itu, data harus ditransformasikan terlebih dahulu. Bahwa setiap informasi merupakan data yang telah diolah dan memiliki arti bagi pemakai.<sup>6</sup> Sedangkan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan. Contohnya adalah hasil wawancara, pengisian koesioner, atau bukti transaksi seperti pembelian barang dan karcis parkir. Semua data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya; dan
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, cet.1 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 81

<sup>7</sup>*Ibid...*, h. 81

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi yang valid, peneliti menempuh beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data tersebut adalah:

1. Observasi. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi (pengamatan langsung) terhadap langkah-langkah strategi komunikasi keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peurelak Timur dalam membangun gampong;
2. Dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Jadi, metode dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan permasalahan tentang implementasi Undang-

---

<sup>8</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 112

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.19 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240

Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur; dan

3. Wawancara. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>10</sup> Oleh karenanya, metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong.

#### **F. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Teknik pengujian keabsahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik validitas. Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>11</sup> Ada 4 (empat) keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

---

<sup>10</sup>*Ibid...*, h. 231-232

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 117



1. Uji Kredibilitas (Uji Validitas Internal). Uji kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada 6 (enam) cara untuk menguji kredibilitas data, yaitu:
  - a. Perpanjangan Pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust dan emotional affinity between two or more people;*
  - b. Peningkatkan Ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis;
  - c. Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi di bagi menjadi 3, yaitu: *pertama*, Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber adalah pengujian untuk

- menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua*, Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik dengan berbeda. Dan *ketiga*, Triangulasi Waktu. Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih *credible*;
- d. Analisis Kasus Negatif. Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya;
  - e. Menggunakan Bahan Referensi. Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti; dan
  - f. Mengadakan *Member Check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui apakah data atau informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan nantinya sudah

sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data yang berada didalam data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel/dapat dipercaya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan metode Triangulasi Sumber, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa narasumber yang dianggap paling mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2. Uji *Dependability*. Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian dapat dikatakan *reliable*, apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>13</sup>
3. Uji *Konfirmability*. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian dilakukan, maka

---

<sup>12</sup>*Ibid...*, h. 117-122

<sup>13</sup>*Ibid...*, h. 122

penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>14</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii mengemukakan bahwa,<sup>15</sup> dalam menganalisis data kualitatif perlu dilanjutkan dengan *interpretasi* dengan baik dan penuh kehati-hatian untuk mendapatkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Interpretasi* merujuk pada kegiatan mengembangkan ide dan pandangan tentang temuan dan menghubungkannya dengan literatur dan konsep yang lebih luas dari sekadar data mentah. Adapun analisis mencakup bekerja dengan data, mengatur, membagi kedalam satuan yang dapat diatur, menandai atau memberi kode, menyintesis dan membuat pola.

Setelah mengumpulkan data kualitatif, perlu melakukan analisis dan sintesis. Ketika melihat data lebih dekat, potongan atau bagian data yang dikumpulkan disebut analisis. Tetapi jika meletakkan bagian data secara bersama-sama yang berbeda dengan cara sebelumnya disebut dengan sintesis. Analisis (*taking things apart*) berarti mengambil sesuatu secara terpisah, memisahkan, menggolongkan, mengklasifikasi, kemudian memberi makna bagian-bagian itu. Sintesis (*putting things together*) berarti meletakkan atau menempatkan sesuatu

---

<sup>14</sup>*Ibid...*, h. 122

<sup>15</sup>Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2016), h. 133

secara bersama-sama dengan mengaitkan antara komponen yang terpisah dengan kejadian sebelumnya.<sup>16</sup>

Dalam melakukan analisis data kualitatif, peneliti perlu mempertimbangkan prosedur analisis (*analytic procedur*). Prosedur analisis data mencakup mengorganisasi data, merendam dalam data, membuat kategori dan tema, membuat pengkodean data, menawarkan interpretasi melalui memo analitis, mencari alternatif pemahaman, dan menulis laporan atau format lain untuk menyajikan hasil penyelidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid...*, h. 133

<sup>17</sup>*Ibid...*, h. 134

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografi dan Demografi

Gampong Seuneubok Rawang merupakan salah satu gampong dalam Kecamatan Peureulak Timur yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Gampong Seuneubok Paya, Seuneubok Dalam, Sungai Alue-Nireh;
- Sebelah Selatan : Gampong Alue Bu AlueNireh, Sungai Alue Lhok;
- Sebelah Timur : Selat Malaka; dan
- Sebelah Barat : Gampong AlueTho dan Seuneubok Dalam.<sup>1</sup>

Gampong Seuneubok Rawang merupakan salah satu gampong dari 20 gampong di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur yang terdiri dari 2 dusun dan berada di wilayah pemukiman Alue Nireh dan mayoritas penduduknya merupakan petani tambak, petani padi, peternak, petani kelapa sawit dan lain-lain.<sup>2</sup>

Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur tahun pembentukan Gampong Seuneubok Rawang 1920, salah satu desa yang penduduknya, ± 1015 jiwa, Gampong Seuneubok Rawang sudah terbentuk sejak zaman sebelum kemerdekaan. pada tahun 1958, saat kondisi

---

<sup>1</sup>Qanun Gampong Seuneubok Rawang, Nomor 01 Tahun 2017 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur, Tahun Anggaran 2017, h. 8

<sup>2</sup>*Ibid...*, h. 8

keamanan di Aceh sedang bergejolak dengan adanya pemberontakan DI TII, sebagian besar Masyarakat yang tinggal di wilayah barat seperti Banda Aceh dan Samalanga banyak yang mengungsi dan Seuneubok Rawang merupakan daerah tujuan para pendatang dimana Gampong Seuneubok Rawang merupakan gampong yang sangat subur untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan.<sup>3</sup>

## 2. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat

### a. Jumlah Penduduk:

- Laki-laki : 495 Jiwa
- Perempuan : 520 Jiwa
- Jumlah Total : 1015 Jiwa<sup>4</sup>**

### b. Mata Pencaharian :

- Usia Produktif : 535 Jiwa
- Usia Non Produktif : 480 Jiwa<sup>5</sup>

### c. Tingkat Pendidikan:

- Tidak Tamat Sekolah Dasar ( SD ) : 500 Jiwa
- Tamatan Sekolah Dasar ( SD ) : 380 Jiwa
- Tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) : 70 Jiwa
- Tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) : 55 Jiwa
- Tamatan Sarjana Strata-1 : 10 Jiwa<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid...*, h. 8

<sup>4</sup>*Ibid...*, h. 8

<sup>5</sup>*Ibid...*, h. 9

<sup>6</sup>*Ibid...*, h. 9

### 3. Kondisi Pelayanan Umum

- a. Pendidikan. Gampong Seuneubok Rawang hanya memiliki 3 unit Balai Pengajian Al-Qur'an, 1 unit lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 1 Unit Sekolah Dasar Terpadu (SDT) dan 1 Unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan untuk Lembaga Pendidikan lainnya seperti SLTP dan SMA belum ada di Gampong. Secara umum fasilitas pelayanan umum bidang pendidikan relatif Sedang;
- b. Kesehatan. Gampong Seuneubok Rawang belum memiliki Fasilitas Kesehatan yang memadai ini dapat dilihat dari tidak adanya gedung Kesehatan seperti Polindes, namun Bidan Gampong tiap hari selalu ada serta kader kesehatan selalu siap membantu masyarakat; dan
- c. Pemerintahan. Pelayanan Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong masih belum memadai karena sampai saat ini gampong belum memiliki kantor Keuchik yang tetap, Sehingga masyarakat terkadang kesusahan untuk mengurus administrasi gampong.<sup>7</sup>

### 4. Kondisi Daya Saing Daerah

Gampong Seuneubok Rawang dibandingkan dengan gampong-gampong lainnya termasuk salah satu gampong yang berkembang, maka daya saingnya relatif cukup sehingga perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid...*, h. 9

<sup>8</sup>*Ibid...*, h. 9



## **B. Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong**

Strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong selalu menggunakan strategi komunikasi yang dilakukan dengan musyawarah, hal ini Bapak Razali Amin mengatakan bahwa “*Strategi komunikasi yang saya lakukan dengan musyawarah perangkat desa dan masyarakat gampong. Serta melakukan voting untuk mengambil keputusan akhir*”.<sup>9</sup> Sementara itu, Bapak Ramli menilai bahwa “*Geuchik belum dapat melakukan komunikasi secara efektif dan efisien dikarenakan kurangnya komunikasi dengan perangkat desa dan masyarakat*”.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Bapak Jabaruddin menjelaskan bahwa “*Geuchik dapat melakukan komunikasi secara efektif dan efisien, hal ini terlihat dengan melakukan musyawarah dengan masyarakat secara rutin dalam menerapkan usulan pembangunan gampong*”.<sup>11</sup> Sementara itu, Bapak M. Yusuf AB mengatakan bahwa “*Geuchik dapat melakukan komunikasinya secara efektif dan efisien dengan melakukan musyawarah dengan anggota Tuha Peut Gampong*”.<sup>12</sup> Begitu juga dengan penilaian Ketua Pemuda Gampong Seuneubok Rawang, M. Khalil mengatakan bahwa “*Geuchik dapat melakukan komunikasi secara efektif*

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Razali Amin , Geuchik Gampong Seuneubok Rawang Pada Tanggal 03 Mei 2018 Pukul 14.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Ramli, Perangkat Desa Gampong Seuneubok Rawang Pada Tanggal 04 Mei 2018 Pukul 15.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

<sup>11</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Jabaruddin, Kadus Meunasah Desa Gampong Seuneubok Rawang Pada Tanggal 05 Mei 2018 Pukul 19.30 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

<sup>12</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Yusuf AB, Anggota TPG Desa Gampong Seuneubok Rawang Pada Tanggal 06 Mei 2018 Pukul 20.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

*dan efisien sesuai dengan aturan pemerintah tentang perencanaan pembangunan gampong”*.<sup>13</sup>

Dalam menjalankan program perencanaan pembangunan gampong, menurut Bapak Razali Amin menjelaskan *“Ada masyarakat yang mengkritik dan memprotes program perencanaan tersebut, hal ini biasanya dalam bentuk usulan yang dianggap lebih penting atau ada juga untuk kepentingan pribadi”*.<sup>14</sup> Selain itu, menurut Bapak Ramli menjelaskan bahwa *“Selama Geuchik menyampaikan program perencanaan pembangunan gampong, ada masyarakat yang mengkritik dan memprotes seperti rencana kegiatan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam musyawarah”*.<sup>15</sup>

Bapak Jabaruddin juga mengatakan *“Selama geuchik menyampaikan program pembangunan gampong, ada masyarakat yang mengkritik dan memprotes tentang penggunaan dana desa”*.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Bapak M. Yusuf AB mengatakan *“Geuchik dalam menyampaikan rencana program pembangunan gampong ada yang masyarakat mengkritik dan memprotes dikarenakan bukan program yang diprioritaskan oleh masyarakat yang dibangun”*.<sup>17</sup> Sedangkan Bapak Khalil mengatakan bahwa *“Disaat geuchik menyampaikan rencana program pembangunan gampong tidak ada masyarakat*

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak M. M. Khalil, Ketua Pemuda Desa Gampong Seuneubok Rawang Pada Tanggal 07 Mei 2018 Pukul 20.00 s/d Selesai Bertempat Diwarung kopi

<sup>14</sup>Wawancara Dengan Bapak Razali Amin, Tanggal 03 Mei 2018 Pukul 14.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

<sup>15</sup>Wawancara Dengan Bapak Ramli, Tanggal 04 Mei 2018 Pukul 15.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Bapak Jabaruddin, Tanggal 05 Mei 2018 Pukul 19.30 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

<sup>17</sup>Wawancara Dengan Bapak M. Yusuf AB, Tanggal 06 Mei 2018 Pukul 20.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

*yang mengkritik dan memprotes dalam perencanaan pembangunan gampong tersebut*”.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan perencanaan program pembangunan gampong selalu ada kendala dan hambatan, Bapak Razali Amin mengatakan bahwa:

*“Kendala dan hambatan itu seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti musyawarah desa serta melakukan protes-protes seperti pengadaan material, upah pekerja dan kondisi bangunan yang menurut mereka kurang tepat. Dalam hal ini pengadaan material biasanya masyarakat menawarkan harga yang lebih tinggi daripada yang ditawarkan oleh TPK”*.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Bapak Ramli menjelaskan *“Ada kendala dan hambatan dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan gampong yang disebabkan kurangnya komunikasi dalam pelaksanaan pembangunan antara tim pelaksana kegiatan dan masyarakat”*.<sup>20</sup> Bapak Jabaruddin juga mengatakan bahwa *“Ada kendala dan hambatan dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan gampong dalam pengadaan material, terjadinya banjir di lokasi pengambilan material untuk pembangunan”*.<sup>21</sup>

Selain itu, Bapak M. Yusuf AB mengatakan bahwa *“Ada kendala dan hambatan dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan gampong dikarenakan banyaknya masyarakat yang ikut dalam pembangunan tapi kebutuhannya sedikit”*.<sup>22</sup> Begitu juga pendapat Ketua Pemuda, M. Khalil mengatakan *“Ada*

---

<sup>18</sup>Wawancara Dengan Bapak M. M. Khalil, Tanggal 07 Mei 2018 Pukul 20.00 s/d Selesai Bertempat Diwarung kopi

<sup>19</sup>Wawancara Dengan Bapak Razali Amin, Tanggal 03 Mei 2018 Pukul 14.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

<sup>20</sup>Wawancara Dengan Bapak Ramli, Tanggal 04 Mei 2018 Pukul 15.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

<sup>21</sup>Wawancara Dengan Bapak Jabaruddin, Tanggal 05 Mei 2018 Pukul 19.30 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

<sup>22</sup>Wawancara Dengan Bapak M. Yusuf AB, Tanggal 06 Mei 2018 Pukul 20.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

*kendala dan hambatan dalam perencanaan pembangunan gampong seperti hujan atau banjir serta tidak ada kendala lain”*.<sup>23</sup>

Dari pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi keuchik gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong melalui musyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat gampong. Dalam hal mendapatkan kritikan dan protes dari masyarakat serta kendala dan hambatan dalam perencanaan pembangunan gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur, keuchik selalu menggunakan strategi komunikasi dalam bermusyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat serta melalui strategi pengambilan keputusan suara terbanyak (voting).

### **C. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong**

Dari observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti di Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur, langkah-langkah strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam menginformasikan pembangunan gampong dan rencana kerja pembangunan gampong kepada masyarakat Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dilakukan dengan strategi komunikasi secara efektif dan efisien dengan kegiatan-kegiatan sosialisasi melalui komunikasi kelompok primer seperti: musyawarah pelaksanaan kegiatan gampong, musyawarah dusun,

---

<sup>23</sup>Wawancara Dengan Bapak M. M. Khalil, Tanggal 07 Mei 2018 Pukul 20.00 s/d Selesai Bertempat Diwarung kopi

musyawarah kelompok. Selain itu, strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam menginformasikan pembangunan gampong dengan menggunakan media yang efektif seperti papan informasi gampong, spanduk, baliho dan selebaran yang berhubungan rencana pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

Musyawarah pelaksanaan kegiatan gampong yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Gampong yang dilaksanakan setiap semester sekali yakni bulan juli dan desember. Dalam pelaksanaan musyawarah gampong ini Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur menggunakan strategi komunikasi kelompok primer dalam penyampaian laporan akhir kegiatan keuchik dan menyerahkan hasil pelaksanaan kegiatan yang diterima oleh keuchik yang disaksikan oleh Badan Permusyawaratan Gampong dan unsur masyarakat Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

Selain itu, Musyawarah dusun merupakan langkah awal dan pemanfaatan dalam perencanaan pembangunan gampong. Dalam hal ini, di Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur melaksanakan musyawarah dusun untuk menjaring aspirasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur yang tersusun dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

Dan juga di Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur adanya musyawarah kelompok. Musyawarah kelompok adalah kelompok masyarakat yang tergabung suatu komunitas baik dalam kelompok tani dan

kelompok wira usaha yang tergabung Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). Di Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur kelompok tani tambak yang berkembang, dikarenakan di Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur berdekatan dengan pesisir laut. Dalam hal ini, kelompok tani tambak melaksanakan musyawarah dalam menyampaikan aspirasi program yang berhubungan dengan kelompok tani tambak. Begitu juga dengan kelompok wira usaha, khususnya bagaimana Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dapat berkembang dan dapat memberikan kesejahteraan kepada anggotanya.

Dalam melakukan sosialisasi terhadap perencanaan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur, keuchik membutuhkan sebuah media komunikasi. Dalam hal ini, media komunikasi yang digunakan oleh Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur secara efektif adalah papan informasi gampong, spanduk, baliho dan selebaran. Tujuan media komunikasi papan informasi gampong, spanduk, baliho dan selebaran ini untuk dapat meninformasikan kepada masyarakat Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur secara transparansi yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur sehingga masyarakat dapat memberikan saran dan kritikan yang membangun terhadap perencanaan pembangunan gampong Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

Dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang

Kecamatan Peureulak Timur dalam menginformasikan pembangunan gampong dan rencana kerja pembangunan gampong kepada masyarakat Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dilakukan dengan strategi komunikasi secara efektif dan efisien dengan kegiatan-kegiatan sosialisasi melalui komunikasi kelompok primer seperti: musyawarah pelaksanaan kegiatan gampong, musyawarah dusun, musyawarah kelompok. Selain itu, strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam menginformasikan pembangunan gampong dengan menggunakan media yang efektif seperti papan informasi gampong, spanduk, baliho dan selebaran yang berhubungan rencana pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

#### **D. Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Dalam Membangun Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur**

Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur melalui turunan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang tertuang dalam Peraturan Bupati Kabupaten Aceh Timur Nomor 30 Tahun 2016 khususnya Desa Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur yang tertuang dalam Qanun Gampong Seuneubok Rawang Nomor 01 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Tahun Anggaran 2017.

Dalam Qanun Gampong Seuneubok Rawang Nomor 01 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Tahun Anggaran 2017 mempunyai tujuan dan sasaran pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Tahun Anggaran 2017, antara lain:

1. Berjalannya pemerintahan gampong;
2. Terlaksananya pengelolaan keuangan gampong sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan peraturan pelaksanaannya;
3. Terlaksananya pembangunan gampong sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa;
4. Terwujudnya kemandirian gampong dalam membiayai pembangunan dan pemerintahan gampong; dan
5. Terwujudnya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat gampong.<sup>24</sup>

Selain itu, prioritas pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Tahun Anggaran 2017, yaitu:

- a. Terlaksananya pemerintahan gampong melalui optimalisasi peran kelembagaan gampong, seperti tuha peut gampong dan lainnya;
- b. Tergalinya sumber-sumber pendapatan asli gampong; dan
- c. Terlaksananya penanggulangan kemiskinan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Qanun Gampong Seuneubok Rawang, Nomor 01 Tahun 2017..., h. 12

<sup>25</sup>*Ibid.*..., h. 12



Terimplementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur itu terlaksananya program dan kegiatan Gampong Seuneubok Rawang Tahun Anggaran 2017, antara lain:

- 1) Program Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong, terdiri dari kegiatan antara lain:
  - a) Siltap, Tunjangan dan Insentif Keuchik dan Perangkat;
  - b) Tunjangan dan Insentif TPG;
  - c) Insentif unsur Pelaksana Gampong;
  - d) Operasional Perkantoran;
  - e) Operasional TPG;
  - f) Operasional Dusun;
  - g) Sistem Informasi Gampong;
  - h) Pembuatan Dokumen RKPG; dan
  - i) Pembuatan Dokumen APBG.<sup>26</sup>
- 2) Program Bidang Pelaksanaan Pembangunan Gampong, terdiri dari kegiatan antara lain:
  - a) Pembangunan Posyandu;
  - b) Pembangunan Pipanisasi Air Berskala Gampong 3.500 Meter;
  - c) Buka Jalan Baru;
  - d) Saluran Beton;
  - e) Rehab Balai Pertemuan;

---

<sup>26</sup>*Ibid...*, h. 13

- f) Rehab Gudang PKK;
  - g) Pembangunan Sarana Olah Raga; dan
  - h) Rehab Rumah tidak Layak Huni<sup>27</sup>
- 3) Program Bidang Pembinaan Kemasyarakatan terdiri dari kegiatan, antara lain:
- a) Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban;
  - b) Perlengkapan Olah Raga;
  - c) Bantuan Operasional TPA;
  - d) Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI); dan
  - e) Peningkatan Gizi Balita dan Ibu Hamil.<sup>28</sup>
- 4) Program Bidang Pemberdayaan Masyarakat terdiri dari kegiatan, antara lain:
- a) Pemberian Santunan Sosial Kepada Anak Yatim;
  - b) Pengajian Rutin Gampong;
  - c) Pembinaan PKK;
  - d) Bantuan Operasional Meunasah; dan
  - e) Operasional Fardhu Kifayah.<sup>29</sup>

Dari pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur melalui turunan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang tertuang dalam Peraturan Bupati Kabupaten Aceh Timur Nomor 30 Tahun 2016 khususnya Desa Seuneubok

---

<sup>27</sup>*Ibid...*, h. 13

<sup>28</sup>*Ibid...*, h. 13

<sup>29</sup>*Ibid...*, h. 13

Rawang Kecamatan Peureulak Timur yang tertuang dalam Qanun Gampong Seuneubok Rawang Nomor 01 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Tahun Anggaran 2017 melalui program bidang penyelenggaraan pemerintahan gampong, program bidang pelaksanaan pembangunan gampong, program bidang pembinaan kemasyarakatan dan program bidang pemberdayaan masyarakat.

### E. Analisis

Strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong dilakukan dengan musyawarah para perangkat desa serta masyarakat gampong. Hal ini sesuai dengan yang ditersebut secara eksplisit dalam al-Qur'an yang menerangkan kepada kita semuanya untuk mengadakan musyawarah didalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Dalam Q.S. Ali-Imran [3] : 159, yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Q.S. Ali-Imran [3] : 159).

Musyawarah dibutuhkan bagi jalannya roda organisasi Pemerintahan Desa (Gampong). Dalam kehidupan sosial di masyarakat desa, keuchik dan perangkat desa tidak dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara pribadi atau sendiri. Sehingga membutuhkan keberadaan masyarakat lainnya dalam menyelesaikan setiap persoalan pembangunan di gampong. Untuk itu, melalui musyawarah merupakan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian permasalahan tersebut. Selain itu, musyawarah merupakan bentuk komunikasi yang terkendali. Dan juga memiliki kelebihan tersendiri yakni mengurangi ketegangan perselisihan dan perbedaan bagi tiap-tiap kelompok masyarakat.

Tujuan untuk dilaksanakan musyawarah supaya setiap masyarakat dituntut untuk mengetahui apa yang akan direncanakan dalam pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur. Dalam pelaksanaan musyawarah tidak boleh individu untuk memaksakan kehendaknya kepada masyarakat lain. Apabila ada masyarakat yang memaksakan kehendak, Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur selalu melakukan musyawarah suara terbanyak (voting) dalam proses pengambilan keputusan.

Dan juga langkah-langkah strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam menginformasikan pembangunan gampong dan rencana kerja pembangunan gampong kepada masyarakat Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dilakukan dengan strategi komunikasi secara efektif dan efisien melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi dengan komunikasi kelompok primer seperti: musyawarah pelaksanaan

kegiatan gampong, musyawarah dusun, musyawarah kelompok. Selain itu, strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam menginformasikan pembangunan gampong dengan menggunakan media yang efektif seperti papan informasi gampong, spanduk, baliho dan selebaran yang berhubungan rencana pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

Selain itu, tujuan dilaksanakan musyawarah supaya mempunyai kesamaan, sederajat, saling menghargai. Dimana pada dasarnya bermusyawarah adalah untuk mencari perencanaan pembangunan yang terbaik, kesesuaian dan kedamaian dalam menampung aspirasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur. Dalam hal adanya kendala dan permasalahan yang terjadi pada musyawarah, dalam hal ini hasil dari musyawarah ada pihak-pihak yang menguntungkan dan merugikan, yang terpenting dalam hal keputusan dilakukan dari mufakat bersama.

Hasil dari musyawarah tersebut merupakan kemampuan keuchik dapat melakukan komunikasi secara efektif dan efisien, hal ini dalam melakukan perencanaan pembangunan gampong selalu melakukan musyawarah dengan dengan perangkat desa dan masyarakat secara rutin dalam menerapkan usulan pembangunan gampong. Hasil musyawarah tersebut, keuchik dapat memberikan kesan bahwa keuchik suka berkomunikasi dengan masyarakat. Sehingga masyarakat Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur mempunyai antusias dalam berkomunikasi dengan keuchik dalam menyampaikan

aspirasinya dalam perencanaan pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

Dalam kegiatan musyawarah yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur, keuchik selalu mengajukan pertanyaan kepada perangkat desa dan masyarakatnya terkait perencanaan program yang dapat membangun kesejahteraan dan pembangunan yang lebih penting terhadap Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur. Selain itu, Keuchik juga mengetahui program apa yang harus direncanakan sesuai dengan keinginan masyarakat. Sehingga keuchik menyetujui dan menampung saran dan kritikan masyarakat yang dapat membangun terhadap perencanaan pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur yang lebih baik.

Oleh karenanya, melalui strategi komunikasi keuchik Gampong Seuneubok Rawang dapat mengimplementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur tertuang dalam Qanun Gampong Seuneubok Rawang Nomor 01 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Tahun Anggaran 2017. Dalam Qanun Gampong Seuneubok Rawang Nomor 01 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Tahun Anggaran 2017 mempunyai tujuan dan sasaran pembangunan Gampong Seuneubok Rawang melalui berjalannya pemerintahan gampong, terlaksananya pengelolaan keuangan gampong sebagaimana diamanatkan Undang-Undang

Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan peraturan pelaksanaannya, terlaksananya pembangunan gampong sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, terwujudnya kemandirian gampong dalam membiayai pembangunan dan pemerintahan gampong dan terwujudnya pembinaan dan pemberdayaan masyarakat gampong.

Dalam Qanun Gampong Seuneubok Rawang Nomor 01 Tahun 2017 juga mempunyai prioritas pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur seperti terlaksananya pemerintahan gampong melalui optimalisasi peran kelembagaan gampong, seperti tuha peut gampong dan lainnya, tergalinya sumber-sumber pendapatan asli gampong dan terlaksananya penanggulangan kemiskinan.

Dalam perwujudan dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur tertuang dalam Qanun Gampong Seuneubok Rawang Nomor 01 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Tahun Anggaran 2017 melalui program bidang penyelenggaraan pemerintahan gampong, program bidang pelaksanaan pembangunan gampong, program bidang pembinaan kemasyarakatan dan program bidang pemberdayaan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi keuchik gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam membangun gampong melalui musyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat gampong. Dalam hal mendapatkan kritikan dan protes dari masyarakat serta kendala dan hambatan dalam perencanaan pembangunan gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur, keuchik selalu menggunakan strategi komunikasi dalam bermusyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat serta melalui strategi pengambilan keputusan suara terbanyak (voting).
2. Langkah-langkah strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam menginformasikan pembangunan gampong dan rencana kerja pembangunan gampong kepada masyarakat Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dilakukan dengan strategi komunikasi secara efektif dan efisien dengan kegiatan-kegiatan sosialisasi melalui komunikasi kelompok primer seperti: musyawarah pelaksanaan kegiatan gampong, musyawarah dusun, musyawarah kelompok. Selain itu, strategi komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur dalam



menginformasikan pembangunan gampong dengan menggunakan media yang efektif seperti papan informasi gampong, spanduk, baliho dan selebaran yang berhubungan rencana pembangunan Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur.

3. Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam membangun gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur melalui turunan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang tertuang dalam Peraturan Bupati Kabupaten Aceh Timur Nomor 30 Tahun 2016 khususnya Desa Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur yang tertuang dalam Qanun Gampong Seuneubok Rawang Nomor 01 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Tahun Anggaran 2017 melalui program bidang penyelenggaraan pemerintahan gampong, program bidang pelaksanaan pembangunan gampong, program bidang pembinaan kemasyarakatan dan program bidang pemberdayaan masyarakat.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti dapat simpulkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Langsa khususnya mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa dapat mengembangkan strategi komunikasi dikarenakan mahasiswa-mahasiswi adalah pemimpin masa depan bangsa.

2. Bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Langsa khususnya mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa diharapkan dapat memberikan saran dan kritikan terhadap perencanaan pembangunan gampong tempatnya berdomisili.
3. Diharapkan kepada Sivitas Akademika IAIN Langsa untuk dapat bekerjasama dengan keuchik dalam Wilayah Kota Langsa, Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang dalam hal memberikan pendidikan dan pelatihan terkait strategi komunikasi pembangunan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### A. Buku

- Al-Qur'an, Tim Syaamil, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*, Cet.1, Bandung: Sygma Publishing, 2010
- Adnan, Hasantoha, dkk (ed), *Belajar Dari Bungo: Mengelola Sumber Daya Alam di Era Desentralisasi*, Bogor: CIFOR, 2008. <https://books.google.co.id/books?id> (02 Agustus 2018)
- Alwi, Hasan, *et.al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Abdurrahman, *Dasar-Dasar Public Relation*, Bandung: Alumni, 1999
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: CV. Armico, 1982
- Agee dan Ault Emery, *Introduction to Mass Communications*, New York: Dadd Mead & Company, 1970
- Canggara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Damopolii, Muljono dan Yaumi, Muhammad, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2016
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Irawan, Nata, *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*, Ed.1, Cet.1, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017
- Kessa, Wahyudin, *Buku 6 : Perencanaan Pembangunan Desa*, Cet.-1, Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015
- Liliweri, Alo, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Mudjiono, Yoyon, *Bahan Ajar Ilmu Komunikasi*, Surabaya: Jaudar Press, 2012

- Nasdian, Fredian Tonny (ed), *Sosiologi Umum*, Ed.1, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015
- Nasution, Zulkarimein, *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, cet.4, Jakarta: Kencana, 2014
- Nasution, Zulkarimein, *Prinsip-Prinsip Komunikasi untuk Penyuluhan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990
- Oliver, Sandra, *Strategi Public Relations*, terj. Sigit Purwanto, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
- Purnomo, Setiawan Hari, *Manajemen Strategis: Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2013
- Sardjono, C dan Pawito, *Teori-Teori Komunikasi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.19, Bandung: Alfabeta, 2016
- \_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Susanto, Astrid S, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek Jilid I dan II*, Bandung: Bina Cipta, 1974
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- T. Moeljarto, *Politik Pembangunan (Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi)*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1995
- Umar, Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, cet.1, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002

Vardiansyah, Dani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004

Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986

## **B. Jurnal dan Karya Ilmiah**

Hidayat, “Komunikasi Interpersonal Keuchik Dengan Perangkat Dalam Membangun Gampong Alue Bugeng Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur”, *Dalam Skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, Skripsi tidak diterbitkan, STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Langsa, 2015

Sofianto, Arif dan Suharyanto, “Model Pembangunan Desa Terpadu Inovatif di Jawa Tengah”, *Jurnal Bina Praja*, Vol.4, No.4 (2012)

## **C. Undang-Undang dan Peraturan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh, Langsa: Pemerintahan Kota Langsa, 2007

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong

Qanun Gampong Seuneubok Rawang, Nomor 01 Tahun 2017 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Gampong (RKPG) Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur, Tahun Anggaran 2017

## **D. Wawancara**

Hasil Wawancara Dengan Bapak Razali Amin , Geuchik Gampong Seuneubok Rawang Pada Tanggal 03 Mei 2018 Pukul 14.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

Hasil Wawancara Dengan Bapak Ramli, Perangkat Desa Gampong Seuneubok Rawang Pada Tanggal 04 Mei 2018 Pukul 15.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

Hasil Wawancara Dengan Bapak Jabaruddin, Kadus Meunasah Desa Gampong Seuneubok Rawang Pada Tanggal 05 Mei 2018 Pukul 19.30 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Yusuf AB, Anggota TPG Desa Gampong Seuneubok Rawang Pada Tanggal 06 Mei 2018 Pukul 20.00 s/d Selesai Bertempat Dirumahnya

Hasil Wawancara Dengan Bapak M. M. Khalil, Ketua Pemuda Desa Gampong Seuneubok Rawang Pada Tanggal 07 Mei 2018 Pukul 20.00 s/d Selesai Bertempat Diwarung kopi

## FORM WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

JUDUL : “Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014)”

Peneliti

Nama : **M. Riza**

Nim : 301 2014 053

Fak/Jur : Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah/KPI

Narasumber

Nama : .....

Jabatan : .....

Hari/Tgl : .....

1. Strategi komunikasi apa yang Bapak gunakan dalam membangun gampong?

Jawaban: .....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Selama Bapak menyampaikan program perencanaan pembangunan gampong, apakah ada masyarakat yang mengkritik dan memprotes?

Jawaban: .....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah ada kendala dan hambatan dalam melaksanakan perencanaan pembangunan gampong?

Jawaban: .....

.....

.....

.....

.....



## FORM WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

JUDUL : “Strategi Komunikasi Keuchik Gampong Seuneubok Rawang Kecamatan Peureulak Timur Dalam Membangun Gampong (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014)”

Peneliti

Nama : **M. Riza**  
Nim : 301 2014 053  
Fak/Jur : Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah/KPI

Narasumber

Nama : .....

Jabatan : .....

Hari/Tgl : .....

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah geuchik dapat melakukan komunikasi yang efektif dan efisien dalam membangun gampong?

Jawaban: .....  
.....  
.....  
.....

2. Selama geuchik menyampaikan program perencanaan pembangunan gampong, apakah ada masyarakat yang mengkritik dan memprotes?

Jawaban: .....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah ada kendala dan hambatan dalam melaksanakan perencanaan pembangunan gampong?

Jawaban: .....  
.....  
.....  
.....  
.....